

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) telah ditentukan secara tegas oleh peneliti sejak awal. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu kemampuan menulis eksposisi.

Creswell (2010: 216) menyebutkan bahwa tujuan utama rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga memengaruhi hasil tersebut. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sugiyono (2012: 72) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Fraenkel & Wallen (2012: 265) *experimental research is unique in two very important respects: It is the only type of research that directly attempts to influence a particular variable, and when probably applied, it is the best type for testing hypotheses about cause-and effect relationship.*

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji suatu hipotesis setelah diberikan perlakuan. Setelah itu diukur tingkat perubahan yang terjadi pada subjek yang memperoleh perlakuan didukung oleh faktor-faktor

lain yang turut memengaruhi. Sesudah itu dapat disimpulkan diterima atau ditolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Dalam Sugiyono (2012: 77) dikemukakan bahwa desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Creswell (2010: 238) mengemukakan bahwa dalam *quasi-experiment*, peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (*nonrandom assignment*) para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (misalnya, mereka bisa saja berada dalam satu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi lagi).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Fraenkel & Wallen (2012: 275) menyebutkan bahwa *quasi-experimental design do not include the use of random assignment. Researches who employ these designs rely instead on other techniques to control (or at least reduce) threats to internal validity.*

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa desain kuasi eksperimen ini tidak melakukan random subjek untuk menentukan sebuah grup. Partisipan yang diberikan perlakuan sudah berada dalam satu grup sebelumnya.

Adapun rancangan desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan desain ini peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

<i>Kelas Eksperimen</i>	O ₁	X	O ₂
-------------------------	----------------	---	----------------

SARY SUKAWATI, 2014

MODEL BERPIKIR INDUKTIF YANG BERORIENTASI
PADA KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Kelas Kontrol</i>	O_3	O_4
----------------------	-------	-------

(Sugiyono, 2012: 79)

Keterangan :

O_1 = Tes awal menulis eksposisi di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O_2 = Tes akhir menulis eksposisi di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

X = Perlakuan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal.

O_3 = Tes awal menulis eksposisi di kelas kontrol sebelum pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model terlangsung.

O_4 = Tes akhir menulis eksposisi di kelas kontrol setelah pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model terlangsung.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Jurusan D3 Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah tulisan subjek sebelum dan sesudah pembelajaran menulis eksposisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan rancangan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka pengambilan sampel tidak dilakukan secara random subjek.

Mahasiswa tingkat I D3 keperawatan di Poltekes Bandung ini terdiri atas 3 kelas. Subjek penelitian masih berada di tingkat I dan pembagian kelas bukan berdasarkan pembagian mahasiswa unggulan dan nonunggulan. Berdasarkan perhitungan statistik dari perolehan nilai UTS Bahasa Indonesia, maka dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa di kelas A, B, dan C bersifat homogen. Dengan demikian, baik kelas A, maupun B, dan C merupakan kelompok yang utuh untuk diberikan perlakuan.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti menentukan kelas C sebagai kelas eksperimen dan kelas A sebagai kelas kontrol. Keputusan tersebut diambil peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut (kelas B dan C) memiliki jadwal kegiatan belajar yang lebih fleksibel untuk dilaksanakan kegiatan penelitian dibandingkan dengan kelas B. Adapun alasan penentuan kelas B menjadi kelas kontrol dan kelas C menjadi kelas eksperimen yaitu disesuaikan dengan jadwal dosen sebagai pelaksana pembelajaran di kelas masing-masing.

Selanjutnya dalam penelitian ini mahasiswa di kelas C disebut sebagai subjek kelas perlakuan (SKP), sedangkan mahasiswa di kelas A disebut sebagai subjek kelas kontrol (SKK). Berikut tabel data mengenai jumlah subjek penelitian.

Tabel 3.2
Data Subjek Penelitian

NO	Nama Subjek	Jumlah		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	SKP	4	30	32 orang	
2	SKK	7	29	34 orang	

Keterangan :

SKP = Subjek Kelas Perlakuan

SKK = Subjek kelas Kontrol

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal (MBI-KI), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Dalam hal ini, pembelajaran menulis eksposisi pada kelas kontrol dilakukan dengan model pembelajaran terlangsung atau model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh dosen.

Data utama yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil tulisan eksposisi mahasiswa kelas eksperimen pada tes awal dan tes akhir. Di samping itu, data pendukung dalam penelitian ini adalah data mengenai proses belajar serta respons mahasiswa dan dosen terhadap model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis eksposisi. Data pendukung lainnya adalah hasil tes awal dan tes akhir menulis eksposisi di kelas kontrol.

Data utama yang dijadikan sampel penelitian ini adalah data yang lengkap dan memenuhi persyaratan. Artinya, subjek penelitian mengikuti pertemuan pembelajaran secara lengkap dan mengikuti semua tes yang dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sampel tulisan yang dianalisis adalah tulisan milik subjek kelas perlakuan nomor urut 1 (SKP 1) sampai dengan SKP 34. Tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa lain di kelas C tidak dianalisis karena tidak memenuhi persyaratan pengambilan sampel yang sudah ditentukan di rancangan awal penelitian. Selanjutnya data utama ini akan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS. Mengenai hal tersebut akan diuraikan lebih jelas pada teknik pengolahan dan analisis data.

3.3 Definisi Operasional

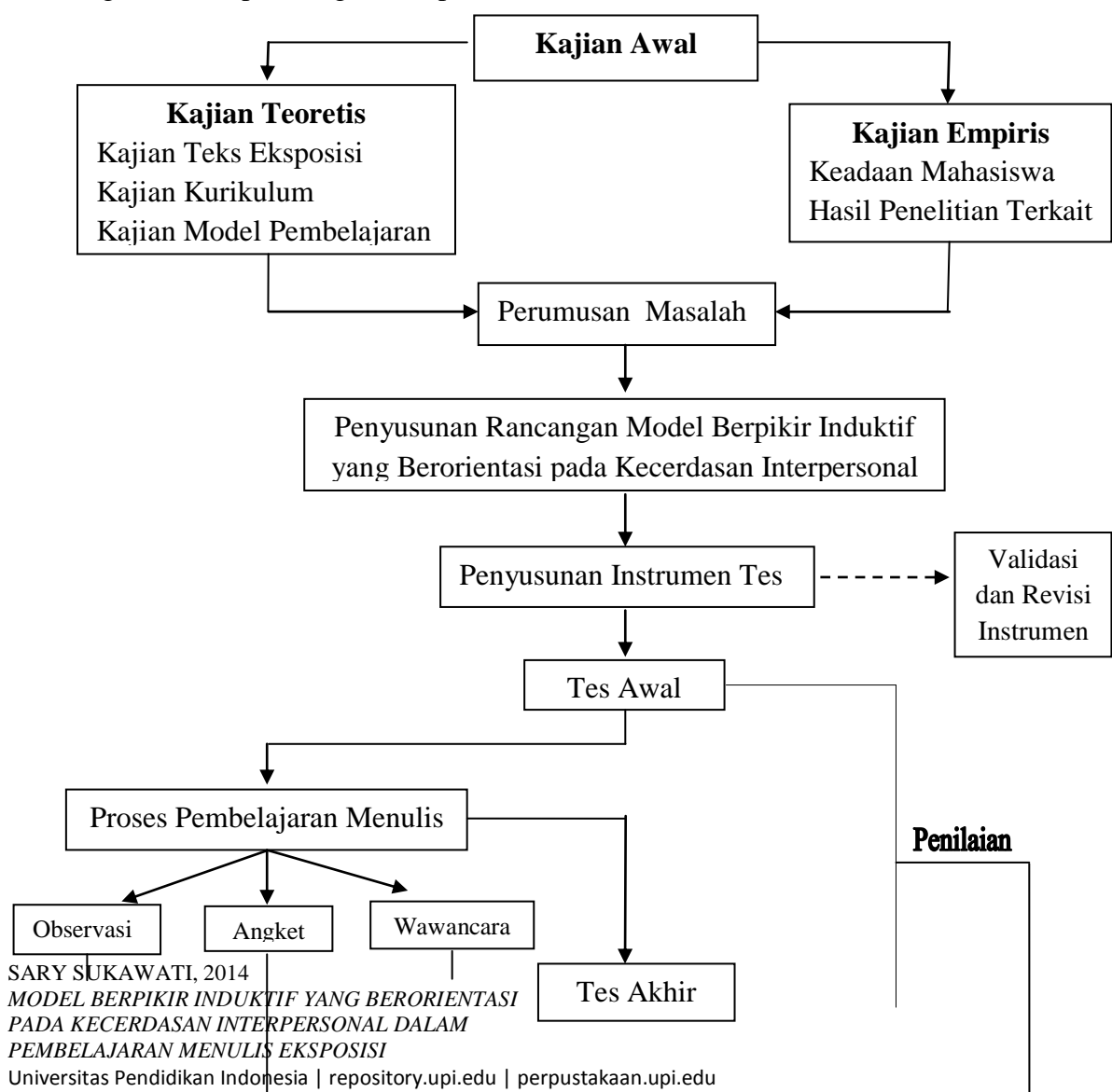
Model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal (MBI-KI) dalam pembelajaran menulis eksposisi : Model pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk berpikir kritis melalui proses mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga terbentuk sebuah gagasan untuk menulis eksposisi. Setiap tahapan pembelajaran pada MBI-KI ini mengarahkan mahasiswa untuk mengerti perasaan, sikap, pandangan, pikiran, suasana hati, dan perilaku orang lain

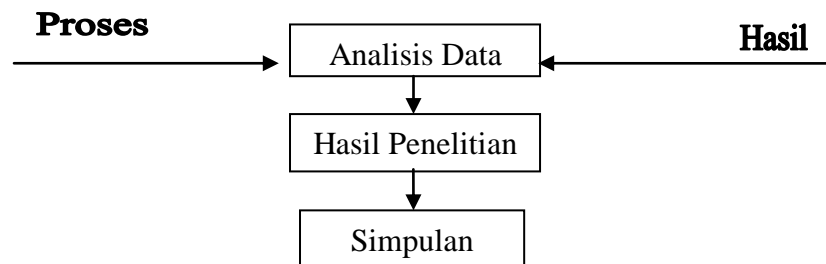
Kemampuan menulis eksposisi

selama pembelajaran berlangsung.
: Kemampuan mahasiswa dalam membuat tulisan yang berisi gagasan, pernyataan, pendapat, fakta, atau posisi terhadap suatu topik disertai argumen yang kuat dan mencerminkan kecerdasan interpersonal. Kemampuan ini harus mencakup tiga hal yaitu kemampuan terhadap isi, organisasi, dan ciri-ciri linguistik eksposisi.

3.4 Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan pada bagan alur penelitian berikut.





Gambar 3.1 Alur Penelitian

Sesuai dengan bagan alur di atas, tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan kajian awal.
Pada tahap ini, kajian dilakukan secara teoretis dan empiris. Secara teoretis, peneliti melakukan kajian terhadap teori menulis eksposisi, kurikulum, model berpikir induktif, dan kecerdasan interpersonal, sedangkan pada kajian empiris, peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan mahasiswa dan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait.
- 2) Menentukan rumusan masalah.
- 3) Merancang model pembelajaran berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal. Model pembelajaran ini akan digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas eksperimen.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau SAP (satuan acara perkuliahan), instrumen tes, instrumen observasi, instrumen angket, instrumen pedoman wawancara, dan instrumen pedoman penilaian. Keseluruhan instrumen dilakukan uji validasi dan revisi sampai instrumen layak dan dapat digunakan dalam penelitian.
- 5) Melaksanakan tes awal untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dalam menulis eksposisi sebelum diberikan perlakuan.

- 6) Melaksanakan pembelajaran menulis eksposisi dengan memberikan perlakuan yaitu penggunaan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal di kelas eksperimen. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran melalui observasi terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Melaksanakan tes akhir untuk mengetahui kualitas kemampuan mahasiswa dalam menulis eksposisi setelah diberikan perlakuan.
- 8) Menyebarkan angket kepada mahasiswa dan melakukan wawancara kepada dosen berkaitan dengan respon mereka terhadap efektivitas penggunaan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis eksposisi.
- 9) Melakukan analisis data terhadap data proses (observasi dan angket) dan data hasil (tes awal dan tes akhir).
- 10) Menyusun simpulan.
- 11) Membuat laporan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik pemberian tes, digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis eksposisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- 2) Teknik observasi, digunakan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan aktivitas dosen selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Teknik angket, digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas eksperimen.

- 4) Teknik wawancara, digunakan untuk mengetahui respon atau persepsi dosen terhadap pelaksanaan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal di kelas eksperimen.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk menggambarkan rancangan proses pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal sebagai acuan dosen dalam mengajar. SAP model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal (MBI-KI) ini akan diuraikan pada bab IV.
- 2) Lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal. Selanjutnya lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dan dosen saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran
Menulis Eksposisi dengan Model Berpikir Induktif yang
Berorientasi pada Kecerdasan Interpersonal

NO	ASPEK YANG DINILAI	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
I	<p>Tahap Pengenalan Konsep</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kelompok secara acak. 2. Dosen menampilkan slide yang berisi 10 topik untuk dipilih 6 yang paling menarik menurut mahasiswa. 3. Mahasiswa mengumpulkan informasi dan berdiskusi secara berkelompok mengenai topik yang sudah dipilih. 4. Setiap kelompok menunjuk perwakilannya 		

SARY SUKAWATI, 2014

*MODEL BERPIKIR INDUKTIF YANG BERORIENTASI
PADA KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk mengemukakan hasil diskusi.		
II	<p>Tahap Klasifikasi Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mengklasifikasikan data berdasarkan unsur 5W + 1H. 2. Setiap kelompok saling menanya mengenai topik yang dibahas berkaitan dengan pertanyaan: Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana. 3. Setiap kelompok melakukan klasifikasi tahap kedua. Menentukan klasifikasi data “prestasi / kasus”. 4. Setiap kelompok menjelaskan alasan penentuan klasifikasi tersebut. 		
III	<p>Tahap Interpretasi Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai topik yang sedang dibahas. 2. Setiap kelompok yang setuju ataupun tidak dengan pendapat kelompok lain harus menyertakan alasan/bukti-bukti yang kuat. 3. Setiap mahasiswa saling menghargai sikap, pandangan, dan pendapat kelompok lain. 4. Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang bersifat pribadi seperti: menentukan posisi/sikap mahasiswa, alasan-alasan memilih posisi/sikap demikian, dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. 5. Mahasiswa mengemukakan pendapat yang 		

	berisi empati dan kepedulian terhadap sesama. 6. Dosen dan mahasiswa bertanya jawab membahas pernyataan/pendapat mahasiswa terhadap semuatopik.		
IV	Tahap Penerapan Prinsip 1. Setiap mahasiswa memilih satu topik yang paling dianggap menarik untuk dituliskan 2. Dosen menampilkan slide yang berisi struktur teks eksposisi dan kecerdasan interpersonal 3. Dosen dan mahasiswa melakukan tanya jawab mengenai struktur teks eksposisi dan kecerdasan interpersonal berkaitan dengan topik yang sudah dibahas. 4. Mahasiswa melakukan proses menulis eksposisi.		

- 3) Lembar angket untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap efektivitas model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis eksposisi. Berikut angket yang digunakan untuk mengetahui respons mahasiswa di kelas eksperimen.

**Angket Respons Mahasiswa Terhadap Model Berpikir Induktif
yang Berorientasi pada Kecerdasan Interpersonal dalam
Pembelajaran Menulis Eksposisi**

Nama : _____
 NIM : _____

Petunjuk:

Selama beberapa pertemuan, Anda telah mengikuti pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal (MBI-KI). Berkaitan dengan efektivitas model tersebut, jawablah butir-butir soal di bawah ini sesuai dengan persepsi Anda!

1. Apakah topik yang disajikan dosen mewakili permasalahan dalam bidang Anda?
 a. ya c. cukup c. tidak
 Alasan Anda :

SARY SUKAWATI, 2014

*MODEL BERPIKIR INDUKTIF YANG BERORIENTASI
PADA KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-
2. Apakah langkah-langkah pembelajaran MBI-KI yang meliputi: tahap penyajian data, tahap pengklasifikasian data, tahap interpretasi data, dan tahap penerapan prinsip ini mudah untuk diikuti?
 a. ya b. cukup c. tidak
 Alasan Anda:

-
3. Bagaimana manfaat penerapan MBI-KI dalam pembelajaran eksposisi bagi Anda?

Manfaat yang dirasakan	Ya	Tidak
a. Lebih mudah mendapatkan ide untuk menulis.		
b. Lebih mudah memahami permasalahan topik.		
c. Lebih mudah untuk mengemukakan pendapat.		
d. Lebih mudah untuk memahami materi.		
e. Lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman.		
f. Memotivasi untuk berpikir lebih kritis.		
g. Menumbuhkan rasa peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.		

4. Apakah MBI-KI inidapatditerapkanpadapembelajaran yang lain?
 a. Ya b. cukup c. tidak
 Alasan Anda:

.....

- 4) Instrumen pedoman wawancara untuk mengetahui respons dosen terhadap efektivitas penerapan berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal. Berikut tabel kisi-kisi pedoman wawancara yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk mendapatkan data respons dosen.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Uraian Pertanyaan
1	2	3
1	Penerapan MBI-KI	1. Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan MBI-KI dalam pembelajaran menulis eksposisi? 2. Bagaimana pendapat ibu mengenai langkah-langkah pembelajaran MBI-KI dalam PBM?
2	Hambatan	3. Apakah ibu menemukan hambatan saat menerapkan MBI-KI dalam pembelajaran menulis eksposisi? 4. Jika ya, apa saja hambatan-hambatan yang ibu rasakan saat mengajar?
3	Kelebihan	5. Menurut ibu, apa kelebihan dari model berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal ini?
4	Kesan	6. Bagaimana kesan atau perasaan ibu saat mengajar dengan menggunakan MBI-KI ini?
5	Saran	7. Apa saran yang ingin ibu sampaikan berkaitan dengan penerapan MBI-KI ini dalam pembelajaran eksposisi ini?

- 5) Instrumen tes dan pedoman penilaian

Tes menulis eksposisi ini dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir. Tes awal dilaksanakan pada pertemuan pertama sedangkan tes akhir dilaksanakan

pada pertemuan keempat atau terakhir. Soal tes berbentuk essay dan hanya satu soal yaitu menulis eksposisi dengan tema keperawatan.

Hasil tulisan pada tes awal dan akhir akan dinilai dengan menggunakan format penilaian di bawah ini.

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Hasil
Menulis Eksposisi Melalui Model Berpikir Induktif yang
Berorientasi pada Kecerdasan Interpersonal

Aspek	Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	Skor Ideal
1	2	3	4	5	6
Isi eksposisi	1. Tesis mencerminkan gagasan/ pernyataan pendapat/posisi penulis yang relevan dengan topik. 2. Argumen disajikan secara logis disertai bukti, fakta, dan data yang relevan untuk mendukung pernyataan tesis. 3. Argumen menunjukkan sikap kritis, kepaanan, perasaan memahami pikiran, sikap, suasana hati dan cara pandang orang lain, serta empati terhadap lingkungan sekitar. 4. Restatement ditulis dengan kalimat yang menguatkan kembali tesis di awal.	3	4	Jika tulisan menyajikan isi tesis, argumen, dan <i>restatement</i> yang sesuai dengan indikator; Semua aspek terpenuhi dengan baik.	12
			3	Jika tulisan menyajikan isi tesis, argumen dan <i>restatement</i> secara kurang utuh; terdapat salah satu aspek pada indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
			2	Jika tulisan menyajikan isi tesis, argumen dan <i>restatement</i> secara tidak utuh; terdapat dua aspek dari empat indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
			1	Jika tulisan menyajikan isi tesis, argumen dan <i>restatement</i> secara tidak utuh; terdapat tiga aspek dari empat indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
Organisasi eksposisi	1. Tulisan menunjukkan konsistensi antara isi teks dengan topik yang dipilih.	2	4	Jika tulisan menyajikan konsistensi, kelengkapan, keruntutan, kohesi & koheren, serta komunikatif; seluruh aspek pada indikator terpenuhi.	8

	<p>2. Tulisan menyajikan struktur teks yang lengkap dan runtut (tesis-argumen-penegasan kembali).</p> <p>3. Tulisan menunjukkan pertautan ide yang logis dan mencerminkan rasa kepedulian yang tinggi.</p> <p>4. Penyajian tulisan bernilai komunikatif (sosial) yang tinggi.</p>		<p>3</p> <p>Jika tulisan tidak menyajikan konsistensi, kelengkapan, keruntutan, kohesi & koheren, serta komunikatif secara utuh; terdapat salah satu aspek dari empat indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.</p>	
			<p>2</p> <p>Jika tulisan tidak menyajikan konsistensi, kelengkapan, keruntutan, kohesi & koheren, serta komunikatif secara utuh; terdapat dua aspek dari empat indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.</p>	
			<p>1</p> <p>Jika tulisan tidak menyajikan konsistensi, kelengkapan, keruntutan, kohesi & koheren, serta komunikatif secara utuh; terdapat tiga aspek dari empat indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.</p>	
Ciri-ciri Linguistik dalam eksposisi	<p>1. Tulisan menunjukkan penguasaan yang baik terhadap struktur kalimat</p> <p>2. Tulisan menggunakan pilihan kata yang beragam dan efektif untuk menyampaikan gagasan.</p> <p>3. Tulisan menggunakan pilihan kata yang mencerminkan kepedulian / jiwa sosial tinggi.</p> <p>4. Tulisan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah EYD.</p>	1	<p>4</p> <p>Jika tulisan menyajikan penguasaan yang baik pada semua aspek; tidak terdapat kesalahan pada struktur kalimat, diksi/piihan kata, ejaan.</p> <p>3</p> <p>Jika tulisan kurang menunjukkan penguasaan yang baik pada salah satu aspek dari empat indikator; terdapat kesalahan pada salah satu unsur. baik pada struktur kalimat, diksi/piihan kata, maupun ejaan.</p> <p>2</p> <p>Jika tulisan tidak menunjukkan penguasaan yang baik pada dua aspek dari empat indikator; terdapat kesalahan pada dua unsur. baik pada struktur kalimat, diksi/piihan kata, maupun ejaan.</p> <p>1</p> <p>Jika tulisan tidak menunjukkan penguasaan yang baik pada tiga aspek dari empat indikator; terdapat banyak kesalahan pada struktur kalimat, diksi/piihan kata, maupun ejaan.</p>	4
Skor Total				24

Catatan :

Pedoman penilaian ini digunakan pula untuk menilai hasil tulisan mahasiswa di kelas kontrol.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang harus diolah dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data proses dan data hasil. Data proses berupa data subjektif yang didapatkan melalui angket, wawancara, dan observasi. Data-data tersebut lebih lanjut akan dideskriptifkan pada bab IV. Untuk menghindari subjektivitas penilaian yang mungkin terjadi, data angket respons mahasiswa akan dianalisis dengan penskoran berskala positif berdasarkan aspek-aspek yang dinilai.

Data hasil belajar berupa tulisan eksposisi yang dihasilkan melalui pemberian tes awal dan tes akhir. Tes awal dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir dilaksanakan setelah diberikan perlakuan. Data-data ini akan dianalisis dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah valid. Selanjutnya data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) berupa program SPSS versi 19.0. Kegiatan yang dilakukan dengan program SPSS versi 19.0 ini, antara lain menguji normalitas data, menguji homogenitas variansi data, dan menguji signifikansi perbedaan skor rata-rata gain.

Secara lengkap data-data hasil belajar tersebut akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor hasil tes awal dan tes akhir sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Setelah skor akhir didapat, selanjutnya diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu:

Tabel 3.6
Kategori Nilai

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	85 – 100
Baik	75 – 84
Cukup	60 – 74
Kurang	40 – 59
Sangat Kurang	0 – 39

(Adaptasi dari Nurgiyantoro, 2001: 399)

- 2) Menghitung peningkatan antara skor tes awal dan tes akhir (gain).
Gain merupakan peningkatan kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran. *Gain* yang diperoleh dari selisih antara skor tes akhir dengan skor tes awal.
- 3) Menguji normalitas data hasil tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok eksperimen, maupun pada kelompok kontrol dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf nyata pengujian (α) 0,05 maka dapat ditafsirkan bahwa data skor hasil tes tersebut berdistribusi normal.
- 4) Menguji homogenitas variansi data hasil tes awal dan tes akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Uji homogenitas variansi data dilakukan untuk menentukan keseragaman data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari taraf nyata pengujian (α) 0,05 maka dapat ditafsirkan bahwa data hasil skor tes tersebut memiliki variansi yang homogen.
- 5) Menguji hipotesis atau uji signifikansi perbedaan skor rata-rata gain data hasil tes awal dan tes akhir dari kelompok eksperimen dan kontrol melalui uji *t* dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Uji signifikansi perbedaan rata-rata digunakan untuk mengetahui keunggulan model pembelajaran berpikir induktif yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal.

Cara yang ditempuh dalam uji signifikansi ini bergantung pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas variansi data. Bila hasil kedua jenis pengujian itu menyatakan bahwa data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki variansi yang homogen maka uji signifikansi perbedaan rata-rata dilakukan dengan statistik parametrik melalui cara uji *t*. Sebaliknya, bila sebaran data dinyatakan tidak normal dan tidak memiliki variansi yang homogen maka uji signifikansi perbedaan rata-rata dilakukan dengan statistik nonparametrik.

- 6) Menafsirkan hasil uji hipotesis.